

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan suatu proses fisiologis yang terjadi pada perempuan sejak terjadinya pembuahan hingga persalinan, yang melibatkan perubahan fisik, hormonal, dan psikologis. Meskipun kehamilan merupakan proses alami, kondisi ini tetap memiliki risiko terjadinya komplikasi seperti perdarahan, hipertensi, maupun gangguan perkembangan janin. Oleh karena itu, kehamilan memerlukan pemantauan secara teratur untuk memastikan kondisi ibu dan janin tetap dalam keadaan sehat serta mendeteksi adanya gangguan sejak dini (Hardaniyati et al., 2021).

Upaya pemantauan kehamilan dilakukan melalui pelayanan *Antenatal Care* (ANC), yaitu pemeriksaan kesehatan ibu hamil secara berkala yang bertujuan untuk memantau kondisi ibu dan janin, mendeteksi dini komplikasi, serta memberikan intervensi yang tepat. Kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC sangat penting karena pemeriksaan yang rutin dapat membantu tenaga kesehatan dalam mengidentifikasi masalah lebih awal serta menurunkan risiko komplikasi selama kehamilan maupun persalinan. Namun, masih ditemukan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC belum optimal (Sartika et al., 2026).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC adalah pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan. Tanda bahaya kehamilan merupakan kondisi atau gejala yang

menunjukkan adanya risiko komplikasi, seperti perdarahan, nyeri perut hebat, pembengkakan ekstremitas, serta penurunan gerakan janin. Pengetahuan yang baik mengenai tanda bahaya kehamilan akan meningkatkan kewaspadaan ibu hamil dan mendorong mereka untuk segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan keterlambatan dalam mencari pertolongan medis (Nisa, 2026).

Secara global, cakupan kunjungan ANC pertama (KI) atau minimal satu kali pemeriksaan kehamilan tergolong tinggi, yaitu sekitar 85-90% ibu hamil di dunia telah melakukan setidaknya satu kunjungan ANC dengan tenaga kesehatan, namun capaian kunjungan lengkap masih lebih rendah hanya sekitar 65% ibu hamil yang mencapai minimal empat kali kunjungan (K4) sesuai standar lama *World Health Organization* (WHO), dan proporsinya menurun lebih jauh untuk kunjungan enam kali atau lebih (K6) maupun standar terbaru WHO yaitu 8 kontak ANC (*World Health Organization*, 2024).

Kurangnya kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) secara rutin memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan risiko kesehatan, baik bagi ibu maupun janin. Ketidakepatuhan ini menjadi salah satu faktor utama yang memicu terjadinya komplikasi selama kehamilan dan persalinan, seperti perdarahan, infeksi, serta tekanan darah tinggi yang tidak terdeteksi, di mana kondisi-kondisi tersebut berkontribusi terhadap sekitar 75% angka kematian ibu. Permasalahan ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu mengenai faktor risiko dan tanda bahaya selama kehamilan. Ibu hamil yang tidak memiliki informasi yang

cukup cenderung tidak menyadari gejala-gejala bahaya yang muncul, sehingga mereka mengabaikan pentingnya kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan (Bahadar et al., 2024).

WHO menyatakan penyebab kematian ibu 75% diakibatkan oleh terjadinya perdarahan (25%), infeksi (15%), aborsi yang tidak aman (13%), eklampsia (12%), persalinan yang buruk (8%), penyebab obstetrik lainnya (8%) dan penyebab tidak langsung (20%), beberapa kematian maternal tersebut disebabkan adanya komplikasi yang dapat muncul melalui tanda bahaya kehamilan. Hal tersebut dapat terjadi karena rendahnya pengetahuan dan sikap ibu terhadap kondisi kehamilannya serta ketidakpatuhan dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care* (ANC), sehingga menyebabkan ibu tidak memiliki motivasi dan kesadaran diri untuk melakukan pemeriksaan ANC secara rutin (Raraswati, 2025).

Berdasarkan data *World Health Organization* tahun 2025, cakupan kunjungan ANC secara global menunjukkan tren peningkatan, dimana sekitar 88% ibu hamil telah melakukan minimal satu kali kunjungan ANC. Namun demikian, hanya sekitar 66% ibu hamil yang memenuhi standar minimal empat kali kunjungan (ANC) sesuai rekomendasi sebelumnya. Sementara itu, standar terbaru dari *World Health Organization* merekomendasikan minimal 8 kali kunjungan (ANC) selama kehamilan, namun cakupan pencapaiannya masih tergolong rendah, terutama di negara berkembang. Selain itu, hanya sekitar 53,8% ibu hamil yang mendapatkan pelayanan ANC secara lengkap, serta sekitar 36,9% ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama pada trimester

awal kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun cakupan kunjungan ANC secara global mengalami peningkatan, masih terdapat kesenjangan dalam kepatuhan kunjungan sesuai standar serta kualitas pelayanan yang diterima oleh ibu hamil (*World Health Organization, 2024*).

Kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) di Indonesia diatur dalam Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2021, yang menetapkan perubahan standar dari minimal 4 kali (K4) menjadi 6 kali kunjungan (K6) selama kehamilan, yaitu 2 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, dan 3 kali pada trimester III, dimana dari total 6 kali kunjungan tersebut minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter, yaitu 1 kali pada trimester I dan 1 kali pada trimester III. Pelayanan kesehatan ibu hamil (K6) pada tahun 2023 di Indonesia sebesar 74,4% dengan provinsi tertinggi yaitu Provinsi DKI Jakarta sebesar 94,8%, diikuti Banten sebesar 86,1%, dan Kepulauan Riau sebesar 83,3%. Ada 8 (21,1%) provinsi sudah mencapai target tahun 2023 sebesar 80%. Namun Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi belum mencapai target yaitu 61,9% (*Kemenkes, 2024*).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Sumatera Barat pada tahun 2024 Cakupan kunjungan *Antenatal Care* adalah 74,7%, yang masih di bawah target 85%. ANC sangat penting karena memberikan Informasi dan edukasi terkait kehamilan dan persiapan persalinan kepada ini sedini mungkin (Sumatera Barat, 2024).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Padang target pencapaian program untuk K1 = 100%. Tahun 2024 Berdasarkan data PUSDATIN sasaran

ibu hamil di Kota Padang sebanyak 17.583 dengan capaian K1 sebanyak 15.384 orang (87,5%). Puskesmas yang capaiannya paling tinggi adalah Puskesmas KPIK (96,4%) dan paling rendah Puskesmas Seberang Padang (69,8%). Angka ini belum mencapai target disebabkan karena sasaran yang diberikan oleh PUSDATIN tinggi. Apabila dibandingkan dengan sasaran real yang didapatkan di lapangan, semua ibu hamil (100%) sudah mendapatkan pelayanan antenatal oleh tenaga kesehatan pada kunjungan pertama pada masa kehamilan triwulan pertama (K1) (Dinkes kota padang, 2024).

Capaian kunjungan K4 Kota Padang tahun 2024 sebesar 82,5% dari target 95%. Capaian ini juga belum mencapai target karena sasaran yang diberikan oleh PUSDATIN tinggi. Sama halnya dengan capaian K1 apabila dibandingkan dengan sasaran real yang didapatkan di lapangan, capaian kunjungan keempat pada masa kehamilan triwulan kedua (K4) sudah mencapai target. Puskesmas yang paling tinggi capaian K4 adalah Puskesmas Parak Karakah (95,1%) dan yang paling rendah capaiannya adalah Puskesmas Seberang Padang (63,3%) (Dinkes kota padang, 2024).

Capaian kunjungan K6 Kota Padang tahun 2024 sebesar 80,7% dari target 100%. Cakupan kunjungan K6 sangat dipengaruhi oleh capaian kunjungan K1 dan K4. Puskesmas yang paling tinggi capaiannya adalah Puskesmas Parak Karakah (94,5%) dan yang paling rendah capaiannya adalah Puskesmas Seberang Padang (59,8%) (Dinkes kota padang, 2024).

Kunjungan *antenatal care* dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, paritas ibu hamil, pengetahuan ibu hamil, sikap ibu hamil, jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, sarana

media informasi, dukungan suami, dukungan keluarga dan dukungan dari petugas kesehatan (Pricilia et al., 2022).

Pengetahuan merupakan hasil dari usaha manusia dalam mencari kebenaran atau solusi atas masalah yang dihadapi, yang pada dasarnya merupakan dorongan kodrati berupa keinginan untuk mendapatkan sesuatu (Darsini et al., 2022).

Pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan merupakan faktor krusial yang memengaruhi keputusannya untuk mencari pertolongan medis. Tanda-tanda seperti perdarahan pervaginam, sakit kepala hebat, penglihatan kabur, bengkak pada wajah dan tangan, hingga berkurangnya gerakan janin adalah sinyal peringatan yang harus disadari. Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh melakukan kunjungan ANC karena mereka memahami risiko yang dihadapi jika gejala tersebut diabaikan (Wulan, 2024).

Selain itu, rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan juga berkontribusi terhadap rendahnya pemanfaatan pelayanan ANC. Kondisi ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam deteksi komplikasi kehamilan, sehingga meningkatkan risiko kesakitan dan kematian ibu maupun janin. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui edukasi kesehatan menjadi sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC dan mencegah terjadinya komplikasi kehamilan (lidia fitri, 2025).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahadar dkk., pada tahun 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Ternate dengan melibatkan 65 responden mengungkapkan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya

kehamilan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan dalam melaksanakan *Antenatal Care* (ANC). Studi ini menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (47,7%) dan menunjukkan perilaku tidak patuh dalam kunjungan ANC (61,5%). Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang nyata dengan nilai probabilitas 0,006, yang menegaskan bahwa rendahnya pemahaman ibu mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan secara langsung berkontribusi pada ketidakpatuhan terhadap jadwal pemeriksaan rutin (Bahadar et al., 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk., pada tahun 2025 di Desa Cibadak, Kabupaten Sukabumi terhadap 52 responden menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC. Studi ini mencatat bahwa mayoritas responden berada pada kategori patuh (76,92%), di mana ibu yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung sepenuhnya patuh dalam melakukan pemeriksaan sesuai anjuran. Dengan nilai p-value 0,000, temuan ini menyimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu hamil, maka semakin tinggi pula kesadaran dan kepatuhan mereka dalam memantau kondisi kesehatan melalui layanan ANC (Safitri et al., 2025).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulan dkk., pada tahun 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Watopute terhadap 30 responden dengan menggunakan desain *cross-sectional* mencatatkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan pelaksanaan ANC. Meskipun 80% responden memiliki

pengetahuan yang baik, masih ditemukan 43,3% ibu yang tidak rutin dalam memeriksakan kehamilannya. Studi ini menekankan bahwa pemahaman yang memadai mengenai risiko kehamilan sangat penting untuk mencegah ketidakaturan kunjungan, sehingga potensi komplikasi pada ibu dan janin dapat dideteksi dan diminimalisir sedini mungkin (Wulan, 2024)

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 maret 2026 didapatkan data seluruh ibu hamil berjumlah 272 orang dan jumlah ibu hamil trimester III berjumlah 81 ibu hamil. Selain pengambilan data peneliti juga memberikan kuesioner dan wawancara langsung mengenai pengetahuan tanda bahaya kehamilan kepada 10 ibu hamil trimester III. Dari hasil wawancara 6 ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang mengenai tanda bahaya kehamilan. Ibu mengatakan bengkak pada kaki merupakan hal yang normal selama hamil, selain itu, ibu juga mengatakan bahwa sakit kepala berat cukup diatasi dengan beristirahat, dan ibu hamil mengatakan bahwa keluarnya air ketuban sebelum tanda-tanda persalinan dianggap normal. Namun demikian, 4 ibu hamil memiliki pengetahuan baik mengenai tanda bahaya kehamilan dan mengatakan rutin melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan untuk memantau kesehatan selama kehamilan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga kesehatan di Puskesmas Seberang Padang, diketahui bahwa cakupan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di wilayah tersebut masih belum mencapai target yang diharapkan. Rendahnya kepatuhan kunjungan ANC dipengaruhi oleh keterbatasan waktu ibu hamil

akibat pekerjaan maupun aktivitas rumah tangga (20%), anggapan bahwa pemeriksaan kehamilan tidak perlu dilakukan secara rutin apabila tidak terdapat keluhan (35%) , serta masih rendah kesadaran mengenai pentingnya deteksi dini risiko kehamilan (45%). Berbagai upaya telah dilakukan oleh puskesmas, seperti penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan, pelaksanaan kelas ibu hamil, kunjungan rumah (home visit), serta edukasi langsung saat pemeriksaan kehamilan dengan melibatkan kader kesehatan. Namun demikian, kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC masih belum optimal, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan antara upaya yang telah dilakukan dengan hasil yang dicapai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti telah melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) ibu hamil dipuskesmas Seberang Padang Kota Padang”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini apakah ada hubungan pengetahuan tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil di Puskesmas Seberang Padang Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Seberang Padang Kota Padang Tahun 2026

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC) ibu hamil di Puskesmas Seberang Padang Kota Padang Tahun 2026
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Seberang Padang Kota Padang Tahun 2026
- c. Diketahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil di Puskesmas Seberang Padang Kota Padang Tahun 2026

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan dan menambah pengetahuan mengenai hubungan pengetahuan tanda- tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi sumber informasi dan data tambahan bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat dikembangkan untuk penelitian yang berkaitan hubungan pengetahuan tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Memberikan pemahaman kepada ibu hamil tentang pentingnya pengetahuan tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil sehingga dapat meningkatkan kepatuhan mereka dalam menjalankan anjuran kesehatan.

b. Bagi Tempat Penelitian

Memberikan masukan kepada tenaga kesehatan di Puskesmas untuk meningkatkan edukasi kepada ibu hamil tentang pentingnya pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan agar ibu dan keluarga memiliki pemahaman dan dapat mengambil keputusan yang tepat yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan janin.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian tentang hubungan pengetahuan tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian hubungan pengetahuan tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* ibu hamil di Puskesmas Seberang Padang tahun 2026. Waktu penelitian akan dilaksanakan dari bulan Maret – Agustus

2026. Penelitian ini dilakukan karena masih rendahnya kepatuhan ANC yang dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan, sehingga penting untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel, variabel yang digunakan independen yaitu pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, variabel dependen kepatuhan kunjungan ANC. Subjek penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dengan populasi 81 ibu hamil trimester III dan sampel berjumlah 45 responden. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan tanda bahaya kehamilan dan observasi Buku KIA untuk menilai kepatuhan kunjungan ANC dengan analisa data univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Dengan hasil *p-value* 0,003 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* ibu hamil. Dengan demikian (H_0 ditolak dan H_a diterima) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ibu hamil di Puskesmas Seberang Padang.